BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Implementasi Pembelajaran Kitab *Washoya al-Aabaa' Li al-Abnaa'* sebagai Upaya Penguatan Akhlakul Karimah Siswa MTs Miftahul Falaah Kota Kediri, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Kitab *Washoya al-Aabaa' Li al-Abnaa'* disusun oleh guru dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang jelas, yakni untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa. Perencanaan ini mencakup penentuan materi yang relevan, yaitu berisi 20 bab materi yang terdapat dalam kitab. Selain itu, metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan madrasah, seperti bandongan, sorogan, dan ceramah. Waktu pelaksanaan juga dirancang secara rutin di luar jam pelajaran inti sebagai bentuk pembiasaan.
2. Pelaksanaan pembelajaran Kitab *Washoya al-Aabaa' Li al-Abnaa'* dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam dan doa serta memberikan motivasi. Pada tahap inti, digunakan metode bandongan, sorogan, dan ceramah untuk menyampaikan isi kitab sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlak. Sedangkan pada tahap penutup,

siswa diajak melakukan refleksi, menceritakan kembali isi pelajaran, dan ditutup dengan doa serta penguatan nilai-nilai yang telah dibahas.

3. Evaluasi pembelajaran Kitab *Washoya al-Aabaa' Li al-Abnaa'* dilakukan secara langsung oleh guru melalui pengamatan perilaku siswa di kelas maupun di luar kelas. Evaluasi bersifat kualitatif dan lebih menekankan pada perubahan sikap dan pembiasaan akhlak, bukan sekadar penguasaan materi. Guru juga memberikan penguatan secara lisan sebagai bentuk reinforcement terhadap sikap-sikap positif siswa.
4. Hasil pembelajaran Kitab *Washoya al-Aabaa' Li al-Abnaa'* terhadap penguatan akhlakul karimah menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa yang signifikan. Siswa menjadi lebih rendah hati (tawadhu'), sabar dalam proses belajar, mampu menjaga lisan, dan menunjukkan sikap sopan santun dalam berinteraksi. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan guru dan nasihat yang terkandung dalam isi kitab

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan pembelajaran *Washoya* dengan menambah alokasi waktu pembelajaran, serta memfasilitasi pelatihan guru agar lebih kompeten dalam menyampaikan materi dengan metode yang lebih menarik dan kontekstual.

2. Bagi Guru, disarankan untuk melakukan inovasi dalam metode pengajaran, seperti menggunakan media audiovisual, pendekatan diskusi kelompok, atau pemanfaatan aplikasi digital pesantren. Guru juga dapat memberikan tugas proyek yang mendorong siswa untuk mengaitkan isi kitab dengan realitas kehidupan.
3. Bagi Siswa, hendaknya lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kitab. Siswa juga diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang telah dipelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.
4. Bagi Orang Tua, peran serta dan keterlibatan mereka sangat penting. Oleh karena itu, orang tua perlu memperkuat komunikasi dengan madrasah serta memberikan pendampingan dan teladan di rumah agar pembelajaran tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan untuk melakukan kajian lanjutan mengenai implementasi kitab *Washoya* di lembaga pendidikan lain atau mengkaji efektivitas pembelajaran serupa dalam meningkatkan aspek-aspek religiusitas siswa yang lebih spesifik, seperti spiritualitas atau perilaku sosial